

# BAB I

## PENDAHUAN

### I.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia sekarang ini telah mengalami perubahan yang cukup pesat. Keadaan seperti ini tentunya akan menyebabkan perusahaan akan bertambah besar dan memaksa perusahaan untuk menyesuaikan diri dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi banyak perusahaan yang tidak mampu menghasilkan laba secara optimal karena tidak stabilnya pendapatan dan tingginya angka pada hutang perusahaan. Kemampuan menghasilkan laba (*net income*) yang maksimal pada suatu perusahaan sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan misalnya investor dan kreditur mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dimasa mendatang.

Perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi berkelanjutan usahanya. Dalam hal ini Selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan antara barang atau jasa yang dihasilkan dengan jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh sumber daya dibutuhkan untuk menghasilkan barang atau jasa disebut *net income*. Maka setiap produk yang dihasilkan perusahaan harus dapat dijual kepada pelanggan agar tujuan perusahaan didirikan dan beroperasi tersebut dapat tercapai." Dalam hal ini peneliti ingin memprediksi *net income* dari sudut pandang *Revenue*, *Working Capital*, *Long term liabilities*.

Rasio yang digunakan dalam memprediksi *net income* yaitu *Revenue* sebagai sumber daya (uang) yang diperoleh perusahaan untuk mengembalikan usaha yang telah dilakukan yang akan menambah modal pemilik usaha, *Revenue* juga dapat memperoleh secara tunai maupun utang. Karena jika rasio ini semakin rendah maka *net income* kemungkinan akan mengalami penurunan dalam financial dan mengakibatkan kerugian dalam perusahaan.

*Working capital* mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola pembiayaan perusahaan, dengan pendanaan yang dimiliki maka diharapkan produktivitas perusahaan berjalan dengan lancar. Semakin tinggi *working capital* maka diharapkan produktivitas meningkat sehingga *net income* juga semakin tinggi.

Kemampuan perusahaan memperoleh pendanaan dari kreditur dalam memanfaatkan *long term liabilities* untuk menghasilkan *net income*, rasio ini juga berperan penting dalam memprediksi *net income*. Disaat perusahaan tidak menggunakan *long term liabilities* untuk menghasilkan *net income* maka hal itu akan mempengaruhi posisi keuangan. *Long term liabilities* merupakan utang yang pelunasannya akan dilakukan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. *Long term liabilities* biasanya

Dilakukan atas transaksi yang jumlahnya besar, seperti utang obligasi, utang bank, dan lain-lain. Pendanaan dengan hutang dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mereka akan lebih berusaha untuk memperoleh *net income* untuk membayar *long term liabilities*.

Dan ROA (*Return on Asset*) dimana ini merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam menghasilkan *Net Income* perusahaan. yang juga merupakan rasio penting dalam memprediksi *Net Income*. karena semakin besar rasio ini menunjukkan semakin tinggi pula *Net Income* yang diperoleh perusahaan

Tabel I.1  
Fenomena Penelitian

Kode/ nama emitan	Tahun	Penjualan	Aktiva lancar	Hutang jangka panjang	Laba bersih
UNVR/ Unilever Indonesia Tbk	2016	Rp40,053,732	Rp6,588,109	Rp1,163,363	Rp6,390,672
	2017	Rp41,204,510	Rp7,941,635	Rp13,733,025	Rp7,004,562
	2018	Rp41,802,073	Rp8,325,029	Rp11,944,837	Rp9,109,445
	2019	Rp42,922,563	Rp8,530,334	Rp2,302,201	Rp7,392,837
BIMA/ Primarindo Asia Infrastructure Tbk	2016	Rp172,109,865,924	Rp79,300,156,166	Rp99,777,795,015	Rp17,410,120,742
	2017	Rp153,713,878,373	Rp72,385,157,397	Rp89,784,120,761	Rp17,254,663,996
	2018	Rp146,138,557,283	Rp80,207,868,904	Rp94,995,026,074	Rp16,758,353,102
	2019	Rp126,478,581,670	Rp83,827,868,074	Rp125,554,336,212	Rp6,574,127,070
KAEF/ Kimia Farma Tbk	2016	Rp5,811,502,656,431	Rp2,906,737,458,288	Rp644,946,264,289	Rp267,414,092,891
	2017	Rp6,127,479,369,403	Rp3,662,090,215,984	Rp1,154,120,768,637	Rp535,661,371,401
	2018	Rp7,454,114,741,189	Rp5,369,546,726,061	Rp2,329,663,106,364	Rp765,017,358,119
	2019	Rp9,400,535,476	Rp7,344,787,123	Rp3,547,810,027	Rp12,724,002

Berdasarkan Tabel I.1 diatas menunjukkan bahwa pendapatan pada Unilever indonesia Tbk tahun 2018-2019 mengalami peningkata sebesar 0,3%, dan laba bersih tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar 0,19% ini menunjukkan bahwa kenaikan bahwa kenaikan pendapatan tidak selalu diikuti dengan kenaikan laba bersih.

Pada perusahaan Primarindo Asia Infrastructure Tbk pada modal kerja mengalami peningkatan sebesar 0,11% ,tetapi pada laba bersih tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar 0,61%.dengan ini menunjukkan bahwa kenaikan modal kerja modal tidak selalu diikuti kenaikan laba bersih terlihat bahwa modal kerja mengalami kenaikan sebesar 0,11% tetapi pada laba bersih mengalami penurunan sebesar 0,61%.

Kimia Farma Tbk tahun 2017-2018 pada hutang jangka panjang mengalami kenaikan sebesar 1,02% untuk laba bersih pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan juga sebesar 0,27%, sedangkan untuk pendapatan mengalami kenaikan sebesar 0,22%, tetapi untuk modal mengalami kenaikan yang signifikan juga sebesar 0,47% dengan ini menunjukan bahwa kenaikan hutang jangka panjang tidak selalu diikuti penurunan laba bersih, dapat dilihat pada tahun 2017-2018 hutang jangka panjang mengalami kenaikan sebesar 1,02% dan pada laba bersih tahun 2017-2018 mengalami kenaikan juga sebesar 0,27%, ini terjadi karena pada pendapatan pada perusahaan Kimia Farma Tbk mengalami kenaikan sehingga dengan kenaikan pendapatan jelas akan berpengaruh terhadap laba. Berdasarkan penjelasan di atas dikemukakan bahwa persoalan dan permasalahan mempengaruhi *Net Income* sehingga membuat kami sebagai peneliti ingin meneliti kembali permasalahan yang terjadi dengan melakukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Revenue, Working Capital, Long Term Liabilities Dan ROA Terhadap Net Income pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019”**.

## I.2 Tinjauan Pustaka

### 1.2.1 Net Income

Menurut V.Wiratna Sujarweni (2017:197) Laba bersih adalah angka terakhir dari perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya: laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain. Berdasarkan pendapatan diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih penting bagi perusahaan untuk mengembangkan usaha dimasa depan yang akan datang dan dapat memberikan laba yang baik bagi pihak investor dan perusahaan yang mampumeningkatkan laba,maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai menejemen yang sukses.

$$\text{Laba Bersih} = \text{pendapatan} - \text{Beban}$$

### I.2.2 Pengaruh Revenue terhadap Net Income

Menurut (Murhadi,2015:35) pendapatan bersih diperoleh dari total pendapatan/penjualan selama satu periode dikurangi dengan pembatalan penjualan (*sales return*) dan pengurangan dari harga uang tercantum dalam faktur asli karena masalah tertentu (*sales allowance*) seperti kerusakan, kuantitas yang tidak tepat ataupun kualitas yang buruk. Berdasarkan pendapatan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan penting untuk memperoleh sumber uang sebagai timbal balik dari kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan sebagai akibat dari penjualan agar dapat memperoleh laba (*net income*) perusahaan.

$$\text{Pendapatan bersih} = \text{total pendapatan} - (\text{pembatalan penjualan} + \text{pengurangan harga})$$

### I.2.3 Pengaruh Working Capital terhadap Net Income

Hasil penelitian (Rialdy,2017) menunjukkan modal kerja berpengaruh secara signifikan positif terhadap laba usaha.kondisi tersebut senada pada teori (Kasmir,2015:256) yakni untuk perusahaan modal berfungsi memaksimalkan penggunaan aktiva lancar supaya mendorong laba serta penjualan.Berdasarkan pendapat yang telah ada diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja sangat penting dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Jadi perusahaan harus memiliki modal kerja yang cukup.namun pada praktik dilapangan teori diatas tidak sesuai pada fakta,terlihat dalam sejumlah perusahaan perdagangan dimana meski modal kerja telah meningkat, laba bersih tetap tidak bisa meningkat.ada sejumlah faktor yang menyebabkan tidak dapat meningkatkan laba contohnya seperti ekonomi global melemah yang berpengaruh pada perkembangan sektor perdagangan di indonesia.

$$\text{Modal kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

### I.2.4 Pengaruh Long Term Liabilities terhadap Net Income

Hutang menjadi salah satu faktor dalam meningkatnya atau menurunnya laba yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya. Hutang digunakan untuk kegiatan operasional atau investasi bagi perusahaan. apabila hutang yang diperoleh perusahaan meningkat maka diharapkan akan berdampak baik terhadap peningkatan laba sehingga kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang dapat terjamin.Semakin besar hutang, maka semakin besar pula laba yang diharapkan. Menurut (Kasmir,2012:156) bahwa rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

$$\text{Hutang jangka panjang} = \text{Ln Total hutang jangka panjang}$$

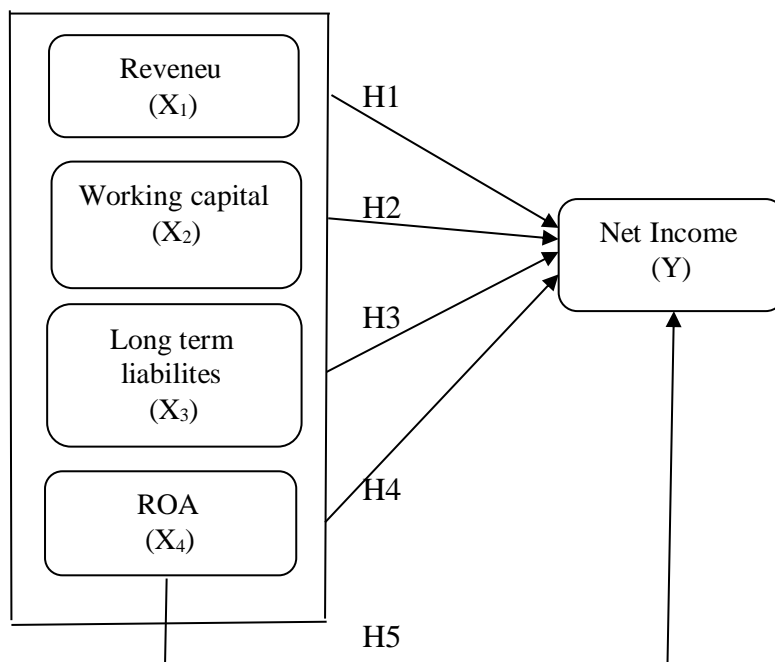
### I.2.5 Pengaruh ROA Terhadap Net Income

*Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Hery (2016,hal 144) bahwa ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan Net Income. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return of Asset* (ROA) adalah mengukur kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan maka akan semakin baik keadaan suatu perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

### I.3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka, maka peneliti dapat membuat kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar I.1 Kerangka Konseptual

### I.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H1: Revenue berpengaruh secara parsial terhadap kondisi Net Income

H2: Working Capital berpengaruh secara parsial terhadap Net Income

H3: Long Term Lialibities berpengaruh secara parsial terhadap Net Income

H4: Return on Aseet berpengaruh secara parsial terhadap Net Income

H5: Revenue, Working Capital, Long Term Lialibities, Return on Asset berpengaruh secara simultan terhadap Net Income